

EVALUASI PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT MUTIARA BUNDA TULANG BAWANG

EVALUATION OF THE USE OF ANTIHYPERTENSION MEDICATIONS IN OUTPATIENT HYPERTENSION PATIENTS AT MUTIARA BUNDA TULANG BAWANG HOSPITAL

Kadek Hariani*, Martianus Perangin Angin, Yovita Endah Lestari

Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

*Email Korespondensi: kadekhariani44@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension refers to a condition where systolic blood pressure ≥ 130 mmHg or diastolic blood pressure ≥ 80 mmHg. The hypertension treatment cycle is quite long so it must be diagnosed early and treated appropriately. The aim of this research is to determine the rationality of using antihypertensive drugs in hypertensive patients at Mutiara Bunda Tulang Bawang Hospital, based on the right patient category, right indication, right drug, and right dose. This research is a descriptive observational type of research using retrospective data. Data was taken from medical records of hypertensive patients for the period January-March 2024 and the largest sample was 173 patients, namely 118 women (68.20%) and 75 (43.35%) patients aged 56-65. The most frequently prescribed drug class is the CCB group, namely amlodipine, amounting to 106 (34.75%). The rationality of using antihypertensive drugs in hypertensive patients is based on correct diagnosis (100%), correct patient (100%), correct indication of disease (100%), correct dose (100%). The use of antihypertensive drugs in outpatient hypertensive patients at Mutiara Bunda Tulang Bawang Hospital is rational.

Keywords: hypertension, outpatients, evaluation of drug use

ABSTRAK

Hipertensi mengacu pada suatu kondisi dimana tekanan darah sistolik ≥ 130 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 80 mmHg. Siklus pengobatan hipertensi cukup panjang sehingga harus didiagnosis secara dini dan diobati dengan tepat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Mutiara Bunda Tulang Bawang, berdasarkan kategori tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis. Penelitian ini merupakan penelitian jenis observasional deskriptif dengan menggunakan data retrospektif. Data diambil dari rekam medik pasien hipertensi periode Januari-Maret 2024 dan sampel diperoleh 173 pasien terbanyak yaitu perempuan 118 (68,20%) dan pasien usia 56-65 sebanyak 75 (43,35%). Golongan obat yang paling banyak diresepkan adalah golongan CCB yaitu amlodipin sebesar 106 (34,75%). Rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi berdasarkan tepat diagnosa (100%), tepat pasien (100%), tepat indikasi penyakit (100%), tepat dosis (100%). Penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Mutiara Bunda Tulang Bawang sudah rasional.

Kata kunci: hipertensi, pasien rawat jalan, evaluasi penggunaan obat

PENDAHULUAN

Hipertensi dikenal luas sebagai penyakit kardiovaskular (Adrian, 2019). Banyak faktor patofisiologis yang dikaitkan dengan penyebab hipertensi, seperti peningkatan aktivitas sistem saraf simpatis yang dapat berhubungan dengan penuaan dan kondisi stres, kadar natrium dan vasokonstriktor yang berlebihan dalam tubuh, asupan garam yang tinggi, gangguan renin-sistem angiotensin, yang meningkatkan produksi aldosteron, menurunkan kadar oksida nitrat (NO) dan meningkatkan kekentalan darah (Untari *et al.*, 2018). Hipertensi sering disebut sebagai *silent killer* karena pada sebagian besar kasus, pasien tidak mengetahui kapan mereka akan mengidap hipertensi hingga dilakukan pemeriksaan fisik dan biasanya tidak menimbulkan gejala hingga timbul komplikasi (Sa'idah *et al.*, 2019).

Hingga saat ini, penyebab hipertensi belum dapat dipastikan. Sejumlah faktor meningkatkan risiko terjadinya tekanan darah tinggi, yaitu jenis kelamin, usia, merokok, faktor genetik, obesitas atau kelebihan berat badan, kurang aktivitas fisik, olahraga, dan konsumsi makanan kaya garam (Hariawan & Tatisina, 2020).

Menurut WHO peningkatan

hipertensi terjadi lebih cepat di negara berkembang sekitar 40%, sedangkan di negara maju lebih rendah sebesar 35%. Negara-negara Afrika memiliki jumlah penderita hipertensi tertinggi yaitu 40%, Amerika sebesar 35% dan Asia Tenggara 36%, dan di kawasan Asia hipertensi membunuh hingga 1,5 juta orang setiap tahunnya. Sementara itu, di Indonesia mencapai 32% dari total jumlah penduduk (Tarigan *et al.*, 2018).

Penggunaan Obat Rasional adalah upaya *World Health Organization* (WHO) yang didasarkan pada pernyataan bahwa lebih dari 50% obat-obatan di seluruh dunia diresepkan, diformulasikan atau dijual secara tidak benar dan tidak digunakan dengan benar oleh pasien. Penggunaan obat yang rasional dikaji melalui tiga indikator utama yaitu persepan, pelayanan pasien dan fasilitas. Ketidaktepatan dalam persepan dapat menimbulkan permasalahan seperti sasaran terapi yang terlewat, peningkatan reaksi obat yang merugikan, peningkatan resistensi antibiotik, penyebaran infeksi melalui suntikan yang tidak steril dan pemborosan obat (Pulungan *et al.*, 2019).

Tujuan evaluasi penggunaan obat rasional adalah untuk

memastikan bahwa penggunaan obat wajar, tepat, aman, dan efektif pada pasien hipertensi. Penggunaan obat yang rasional sangat penting untuk keberhasilan pengobatan. Penggunaan obat yang tidak rasional dapat memperburuk keadaan pasien hipertensi dan menimbulkan komplikasi terkait (Laura *et al.*, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasional deskriptif, mengumpulkan data secara *retrospektif* dari pasien, yaitu berdasarkan rekam medis pasien. Data di peroleh dari rekam medis pasien hipertensi yang rawat jalan di Rumah Sakit Mutiara Bunda Tulang Bawang.

Adapun sampel yang diambil yaitu data rekam medik pasien penderita hipertensi di Rumah Sakit Mutiara Bunda Tulang Bawang. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan metode *Purposive sampling*. Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus Slovin (Sochis dkk., 2017), dimana rumus ini dapat mengukur besaran sampel yang akan diteliti. Besaran sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n =Jumlah sampel
N =Jumlah populasi
e = Tingkat signifikansi adalah 5% (0,05).

Tahap Penelitian

1. Tahap Awal

Mempersiapkan Lembar Pengumpulan Data (LPD) untuk evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi dan pengajuan permohonan izin penelitian ke Rumah Sakit Mutiara Bunda Tulang Bawang.

2. Tahap Pengumpulan Data

Mengumpulkan data rekam medik pasien hipertensi rawat inap di Rumah Sakit Mutiara Bunda Tulang Bawang dan pencatatan data sesuai kriteria inklusi.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap proses akhir yang terdiri dari pengolahan data dan penyelesaian laporan hasil penelitian..

Analisis Data

Analisis data kerasionalan merupakan kegiatan pengolahan data setelah data terkumpul yang selanjutnya disajikan dalam bentuk persentase tabel. Berdasarkan Kemenkes (2011) data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi yang meliputi tepat pasien, tepat dosis, tepat indikasi dan tepat obat.

% Penggunaan obat rasional:

1. % Tepat indikasi

$$\frac{\text{jumlah kasus yang tepat indikasi}}{\text{total kasus dalam penelitian}} \times 100\%$$
2. % Tepat obat

$$\frac{\text{jumlah kasus tepat obat}}{\text{total kasus dalam penelitian}} \times 100\%$$
3. % Tepat pasien

$$\frac{\text{jumlah kasus tepat pasien}}{\text{total kasus dalam penelitian}} \times 100$$
4. % Tepat dosis

$$\frac{\text{jumlah kasus tepat dosis}}{\text{total kasus dalam penelitian}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Data hasil penelitian terhadap pengguna obat antihipertensi pada pasien hipertensi berdasarkan karakteristik usia dapat dilihat pada Tabel 1.

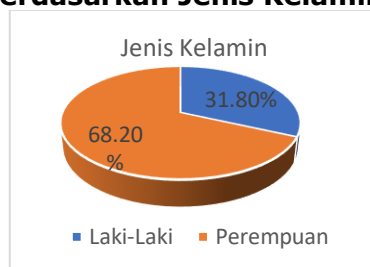
Tabel 1 Data Karakteristik Pasien Hipertensi Berdasarkan Usia

Karakteristik pasien	Jumlah	Persentase
Usia	16-35 (Dewasa Awal)	4,31%
	36-45 (Dewasa Akhir)	9,82%
	46-55 (Lansia Awal)	29,47%
	56-65 (Lansia Akhir)	43,35%
	>65 (Manula)	15,02%
Total	173	100%

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahajeng dan Tuminah (2009) bahwa pada lansia umur ≥ 60 tahun terjadi peningkatan risiko hipertensi sebesar 2,45 kali dibandingkan umur < 60 tahun. Semakin tua usia, semakin besar risiko terserang

hipertensi. Peningkatan tekanan darah ini disebabkan oleh perubahan struktur pada pembuluh darah besar, sehingga lumen menjadi lebih sempit dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku (Yusuf *et al.*, 2020).

Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 1 Data Karakteristik Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawaty, dkk (2016) mengenai hubungan jenis kelamin dengan intensitas hipertensi pada lansia didapatkan hasil dari 92 responden yaitu 54 orang (58,7%) berjenis kelamin perempuan dan 38 orang (41,3%) berjenis kelamin laki-laki. Angka kejadian hipertensi pada pria

sama dengan wanita (Cortas *et al.*, 2008). Wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis (Kumar *et al.*, 2008).

Karakteristik Pasien Berdasarkan Penyakit Penyerta

Tabel 2 Karakteristik Pasien Berdasarkan Penyakit Penyerta Terkait Hipertensi

Kategori	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus
Penyakit Penyerta	DM	113
	HHD	79
	CHF	16
	Angina Pectoris	8
	Dislipidemia	6
	Colic Renal	4
	Reumatik Athritis	3
	VES	2
	Stroke	2
	CAD	2
	Cepalgia	8
Total		241

Adapun hasil dari penelitian ini penyakit penyerta tertinggi yaitu diabetes mellitus (DM) sebanyak 113. Faktor penyebab diabetes mellitus dapat disebabkan karena adanya kerusakan dalam sel β pankreas sehingga pankreas gagal dalam menghasilkan insulin atau yang lebih dikenal dengan diabetes

mellitus tergantung insulin. Faktor penyebab lainnya adalah kekurangan insulin atau terjadinya resistensi reseptor insulin terhadap jaringan dan menumpuk dalam peredaran darah sehingga menyebabkan kadar gula darah tinggi.

Kadek Hariani*, Martianus Perangin Angin, Yovita Endah Lestari
 Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
 *Email Korespondensi: kadekhariani44@gmail.com

Kriteria Penggunaan Obat Asam Urat Berdasarkan Kombinasi

Tabel 3 Distribusi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Mutiara Bunda Tulang Bawang periode Januari-Maret 2024

No	Golongan obat	Jenis obat	Jumlah	Peresentase
1.	CCB	Amlodipin	106	34,75 %
2.	ARB	Candesartan	37	12,13 %
		Irbesartan	9	2,96%
3.	ACEI	Ramipril	83	27,21 %
4.	DIURETIK	HCT	38	12,45 %
		Furosemid	26	8,52 %
5.	β-Blocker	Bisoprolol	6	1,96 %
Total obat yg di berikan			305	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa terdapat 305 jumlah obat yang diberikan kepada pasien hipertensi di Rumah Sakit Mutiara Bunda Tulang Bawang. Golongan obat yang paling sering diresepkan adalah CCB dengan jenis obat Amlodipin yaitu 106 (34,75%). Amlodipin merupakan jenis obat dari golongan CCB yang termasuk dari salah satu lima jenis obat lini

pertama (*first line drug*) yang lazim digunakan untuk pengobatan awal hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Amlodipin merupakan obat yang termasuk kelompok dari *dihidropiridin* yang termasuk golongan CCB. Agen *dihidropiridin* merupakan *direct vasodilator* yang lebih selektif dibandingkan agen *non-dihidropiridin*.

Tabel 4 Variasi terapi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Mutiara Bunda Tulang Bawang periode Januari-Maret 2024

No	Variasi terapi	ε Resep	Persentase
1.	Monoterapi	81	46,82%
2.	Kombinasi	92	53,18%
Total		173	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat 81 resep (46,82%) menggunakan monoterapi dan 92 resep (53,18%) menggunakan terapi kombinasi. Hal ini terjadi karena terapi farmakologis hipertensi diawali dengan pemakaian obat tunggal karena monoterapi mampu menurunkan TD

sistolik sekitar 7 sampai 13 mmHg dan diastolik sekitar 4 sampai 8 mmHg. Jika target TD tidak tercapai dalam waktu satu bulan pengobatan, maka dapat dilakukan peningkatan dosis obat awal atau penambahan golongan obat lain yang berasal dari terapi lini pertama dan kedua dengan meminimalkan efek

Kadek Hariani*, Martianus Perangin Angin, Yovita Endah Lestari
 Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
 *Email Korespondensi: kadekhariani44@gmail.com

samping interaksi obat dan menurut JNC VIII untuk pengobatan hipertensi juga dapat di awali

dengan tunggal maupun kombinasi (James *et al.*, 2014).

Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Berdasarkan Tepat Indikasi

Tabel 5 Penggunaan Obat Antihipertensi Berdasarkan Tepat Indikasi

Ketepatan Indikasi	Jumlah Pasien	Persentase
Tepat Indikasi	173	100%
Tidak Tepat Indikasi	0	0%
Total	173	100%

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 173 lembar resep dari rekam medis pasien hipertensi di Rumah Sakit Mutiara Bunda Tulang Bawang Periode Januari-Maret 2024 didapatkan nilai dari ketepatan pemilihan obat antihipertensi berdasarkan tepat

indikasinya yaitu mencapai 100%. Penggunaan obat antihipertensi ini dikategorikan tepat indikasi karena obat antihipertensi ACEI, ARB, CCB, diuretik, dan β -Blocker diberikan kepada pasien dengan diagnosis hipertensi *stage 1*, *stage 2*, ataupun hipertensi dengan komplikasi.

Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Berdasarkan Tepat Pasien

Tabel 6 Penggunaan Obat Antihipertensi Berdasarkan Tepat Pasien

Ketepatan Pemilihan Obat	Jumlah Pasien (n)	Persentase
Tepat pemilihan obat	49	100%
Tidak tepat pemilihan obat	0	0
Total	49	100%

Berdasarkan penelitian di ketahui bahwa seluruh peresepan obat antihipertensi untuk terapi hipertensi termasuk dalam kategori tepat pasien atau dapat disimpulkan sebagai 100% tepat pasien. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, dkk (2018) dimana dari 65 data yang dilihat diperoleh tepat pasien 100% dan tidak ada yang tidak tepat pasien.

Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Berdasarkan Tepat Obat

Tabel 7 Penggunaan Obat Antihipertensi Berdasarkan Tepat Obat

Ketepatan Obat	Jumlah	Persentase
Tepat Obat	173	100%

Kadek Hariani*, Martianus Perangin Angin, Yovita Endah Lestari
 Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
 *Email Korespondensi: kadekhariani44@gmail.com

Tidak Tepat Obat	0	0
Total	173	100%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa ketepatan pemberian obat yang diberikan pada pasien hipertensi di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Mutiara Bunda Tulang Bawang sebanyak 173 pasien dengan persentase 100% ini terjadi karena dokter memberikan obat

sesuai dengan formularium rumah sakit dan *guideline* JNC VIII. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Angelica (2016) menunjukkan bahwa nilai dari ketepatan obat antihipertensi sebesar 100%.

Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Berdasarkan Tepat Dosis

Tabel 8 Penggunaan Obat Antihipertensi Berdasarkan Tepat Dosis

Ketepatan Dosis	Jumlah	Persentase
Tepat Dosis	173	100%
Tidak Tepat Dosis	0	0
Total	173	100%

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diperoleh bahwa penggunaan obat antihipertensi berdasarkan tepat dosis sebanyak 173 pasien 100% tepat dosis, karena dosis obat antihipertensi yang diberikan sudah sesuai dengan range terapi obat antihipertensi berdasarkan *Guidelines* JNC VIII dan Informasi

Spesialite Obat (ISO). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ryan, dkk (2021) mengenai Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Loa Bakung Samarinda menunjukkan hasil tepat dosis 100%.

Evaluasi Rasionalitas Obat Berdasarkan Tepat Interval Waktu Pemberian

Tabel 12 Penggunaan Obat Hiperurisemia Berdasarkan Tepat Interval Waktu Pemberian

Ketepatan Interval Waktu Pemberian	Jumlah Pasien (n)	Persentase
Tepat waktu pemberian	49	100%
Tidak tepat waktu pemberian	0	0
Total	49	100%

Berdasarkan tabel 12 bahwa penggunaan obat hiperurisemia

Kadek Hariani*, Martianus Perangin Angin, Yovita Endah Lestari
 Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati
 *Email Korespondensi: kadekhariani44@gmail.com

berdasarkan tepat interval waktu pemberian pada pasien rawat jalan sudah tepat 100% karena waktu

pemberian yang diberikan sudah sesuai dengan acuan yaitu *pharmacotherapy handbook*.

KESIMPULAN

Evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi Rawat Jalan di Rumah Sakit Mutiara Bunda Tulang Bawang berdasarkan JNC VIII dan ISO didapatkan hasil yaitu tepat obat (100%), tepat indikasi (100%), tepat pasien (100%), dan tepat dosis (100%), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat antihipertensi sudah rasional

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, S. J. dan Tommy (2019). Hipertensi Esensial: Diagnosis dan Tatalaksana Terbaru pada Dewasa. *CDK*. 46(3): 172-178.
- Hariawan, H., & Tatisina, C. M. (2020). Pelaksanaan Pemberdayaan Keluarga Dan Senam Hipertensi Sebagai Upaya Manajemen Diri Penderita Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*. 1(2): 75.
- James PA, et al. (2014). Evidence-based guideline for the management of high blood pressure in adults: report from the panel members appointed to the Eight Joint National Committee (JNC8). *JAMA*. 311(5):507-520.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian pada Hipertensi. Direktorat Jendral Kefarmasian Dan Alat*
- Kesehatan*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kumar V, Abbas AK, dan Fausto N. 2005. *Hypertensive Vascular Disease 7th edition*. Philadelphia: Elsevier Saunders. p 528- 529.
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., dan Ginanjar, E. 2016. Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 16(2): 46-51.
- Laura, A., Darmayanti, A., & Hasni, D. (2020). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang Periode 2018. *Human Care Journal*. 5(2): 570.
- Pulungan, R., Chan, A., & Fransiska, E. (2019). Evaluasi Penggunaan Obat Rasional di Puskesmas Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Dunia Farmasi*. 3(3): 144-152.
- Rahajeng, E., dan Tuminah, S. 2009. Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia. *Majalah Kedokteran Indonesia*. 59:580-587.

- Sa'idah, D., Sugihantoro, H., Hakim, A., & Maimunah, S. (2019). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Soegiri Lamongan Periode Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*. 17(1): 107.
- Sochis, Soedarsono, & Ni'am, M. F. (2017). Integrated Implementation Conservation In DAS Serang (Study Case Institutional Group Of Land And Water Conservation Sampetan Village Subdistrict Ampel, District Boyolali). *Proceedings of International Conference: Problem, Solution and Development of Coastal and Delta Areas Semarang, Indonesia*. No.C-47
- Tarigan, A. R., Lubis, Z., & Syarifah, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*. 11(1): 9-17.
- Untari, E. K., Agilina, A. R., Susanti, R., Studi, P., Fakultas, F., Universitas, K., & Pontiana, T. (2018). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak Tahun 2015. *Pharmaceutical Sciences and Research*. 5(1): 32-39.
- Yusuf, M., Widodo, S., & Pitaloka, D. (2021). Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Rawat Inap Di Rs Daerah Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung. *JFL: Jurnal Farmasi Lampung*. 9(1): 27-35.